

## PERAN GURU PPKn SELAKU BUNDO KANDUANG DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

Nur Azimmi  
Sman 1 Bonjol  
[emipoet@gmail.com](mailto:emipoet@gmail.com)

### Abstrak

Guru memiliki peran dalam membina karakter siswa disekolah. Sikap dan tingkahlaku siswa yang kurang baik menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memperbaikinya. Sesuai dengan peran dan fungsi kita masing-masing. Guru PPKn memiliki tanggung jawab untuk penilaian sikap sosial emosional pada kurikulum 2013 yaitu KI-2. Selaku Guru PPKn disekolah kita juga berperan banyak dalam membina karakter siswa. Selanjutnya menjadi bundo Kandung di rumah dan masyarakat. Perempuan di Minangkabau disebut dengan istilah Bundo Kandung menjadikan kita perempuan orang sangat terhormat kedudukannya. Faktanya dilapangan sangat terbalik. Disekolah kita menemukan siswa yang kurang berkarakter seperti berkata kotor, tidak disiplin dan lain sebagainya. Budaya yang kurang baik ini menjadi hal yang mengkwatirkan kita guru. Maka marilah kita berperan dalam membina karakter siswa di sekolah masing-masing. Serta dirumah menjadi ibu yang baik dalam mendidik anak-anak. Pendidikan yang salah satunya melalui keteladanan. Berikanlah keteladanan bagi siswa disekolah seperti taat hokum dan aturan. Untuk anak-anak kandung kita dirumah berilah keteladanan dalam ibadah.

*Kata kunci: Peran , Guru membangun karakter siswa*

### PENDAHULUAN

Ada siswa yang berkata kotor yang disalahkan adalah guru PPKn. Tapi apakah itu menjadi peran tunggal guru PPKn dalam membangun karakter siswa . Jawabannya tentu tidak. Karena kita semua tahu bahwa persolan moral hari ini pada siswa sesuatu yang kompleks. Artinya apa? Bahwa siswa yang hadir tanpa karakter lahir lahir dari generasi yang juga tanpa karakter. Penulis adalah guru PPKn di Sumatera Barat. Berbicara tentang Sumatera Barat tentu Masyarakat Minang Kabau Masyarakat Minang Kabau adalah corak masyarakat yang berbeda dari masyarakat lainnya di dunia ini. Salah satu coraknya adalah system keturunan menurut garis ibu ( Matrilineal) bukan menurut Ayah( Bapak ). Adat Minang Kabau terkenal dengan ajaran “ adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah”. Syarak mangato adat mamakai alam takambang jadi guru.

Sumatera Barat dengan adat Minang Kabau menyatakan bahwa nenek moyangnya adalah Datuak Parpatiah nan sabatang atau Datuak Katumanggunagan yang telah mewariskan kata-kata pusaka. Nenek moyang orang Minang Kabau merenungkan arti hidup dan kehidupan manusia di dunia ini. Mereka juga merenungkan alam ciptaan Tuhan ini, dari berbagai aspeknya.

Karakter siswa di Sumatera Barat tidak jauh berbeda dengan karakter siswa di daerah lain di Indonesia. Siswa di Sumatera Barat didominasi oleh kaum perempuan. Kaum perempuan di di Minang Kabau telah memperoleh kedudukan yang tinggi dan penting yang disebut dengan istilah "Bundo Kandung".

Kedudukan yang tinggi dan penting kepada Bundo Kandung terungkap dalam mamangan atau fatwa berikut:

Budo Kandung limpapeh rumah gadang  
Sumarak dalam nagari  
Hiasan dalam kampuang  
Umbun puro pegangan kunci  
Kok hiduik tampek banasa  
Jikok mati tampek baniat  
Kaunduang-unduang ka madinah  
Ka payuang panji kasarugo

Maksudnya adalah ibu atau kaum perempuan merupakan tiang kokoh dalam suatu rumah tangga dan nagari sangat menentukan baik buruknya arah kehidupan rumah tangga dan masyarakat.

Sayangnya hal ini sekarang kurang disadari oleh siswa. Banyak kejadian yang terjadi di sekolah yang melemahkan kaum perempuan. Siswa perempuan sampai hamil di luar nikah karena pergaulan. Atau menikah dini setelah tamat sekolah yang akhirnya mengantarkan siswa pada kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Melahirkan generasi yang lemah dan menjadi beban negara.

Siswa sekarang tidak memiliki rasa malu untuk berbuat sesuatu yang dianggap tabu. Kejadian-kejadian di sekolah, dimasyarakat tentang perbuatan asusila dimana pelakunya sebagian besar adalah siswa sekolah. Didepan mata kita guru hadir pergaulan seperti pacaran, berkata kotor, melawan pada guru atau sikap asusila lainnya. Situasi ini terjadi karena berbagai factor. Diantaranya ada peran orang tua, guru, lingkungan serta adat. Masing-masing belum berperan secara baik. Ada yang terabaikan, sehingga ini menjadi penyebab rusaknya karakter siswa. Maka penulis ingin hal ini teratasi dengan berbagai solusi. Diantaranya bisa melalui peran guru PPKn selaku Bundo Kandung jika di Minang Kabau Sumatera Barat.

## PEMBAHASAN

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral(moral knowing), sikap moral (moral feeling) dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah suatu usaha yang sengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Ada 18 butir nilai pendidikan karakter yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Metode yang bisa digunakan dalam pendidikan karakter ini adalah keteladanan, metode pembiasaan, metode pujian dan hukuman. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang jabatan fungsional guru dan angka kredit, guru digolongkan dalam 3 jenis berdasarkan sifatnya, tugas dan kegiatannya. Ketiga jenis guru tersebut antara lain guru kelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling/konselor.

Sesuai aturan tadi tugas utama guru mendidik, maksudnya adalah mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti luhur peserta didik. Dalam hal ini banyak yang dapat guru lakukan. Baik didalam kelas sebagai guru mata pelajaran maupun di luar kelas sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Didalam kelas semua guru selalu menanamkan budi pekerti luhur ini kepada siswanya. Termasuk penulis dalam mata pelajaran PPKn. Namun menurut penulis saat ini yang diinginkan siswa bukanlah penjelasan panjang lebar tentang budi pekerti luhur tersebut. Melainkan penerapannya dalam sikap perbuatan sehari-hari. Maka sebagai guru berperan dalam memberi keteladanan kepada siswa. Percuma saja guru memberikan pengarahan tentang kebaikan bertutur kata sopan dan santun. Kalau dalam prakteknya sang guru justru melanggar norma sopan santun. Seperti berkata kasar kepada siswa. Merendahkan siswa, sehingga siswa tidak memiliki kepercayaan diri. Menganggap siswa bodoh termasuk hal yang harus dihindari oleh guru. Menjauhi siswa yang bermasalah dengan alasan sudah tidak bisa lagi dibina. Sebaliknya menurut penulis dan memang itu yang seharusnya dilakukan seorang guru. Ialah mendekati siswa yang bermasalah, memahami persoalan mereka dan mencari jalan keluarnya. Ini melalui suatu proses membutuhkan kesabaran. Namun dibalik itu ada kepuasan kita jika mampu

mendidik siswa yang bermasalah di sekolah. Semacam tantangan buat kita guru agar lebih kreatif lagi. Bisa juga kita mengarahkan siswa untuk berkegiatan dan aktif di ekstrakurikuler. Karena melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan karakter, penanaman budi pekerti luhur dapat dilakukan seperti yang penulis lakukan. Mari kembangkan pendidikan karakter di sekolah kita melalui ekstrakurikuler. Membimbing dan membina mereka didalam kelas dan diluar kelas.

Guru diharapkan berperan dalam Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah. Terutama memberi keteladanan dalam penerapan karakter pada masing-masing lingkungan. Serta berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Diantara keteladanan yang bisa guru berikan kepada siswa yaitu disiplin. Mematuhi aturan yang ada disekolah bersama-sama. Seperti kehadiran yang harus tepat waktu. Siswa yang terlambat akan ditindak oleh guru piket. Sedangkan guru yang terlambat mungkin ditangani oleh piket wakil kepala sekolah. Karena saat ini siswa banyak yang kritis sehingga guru juga menjadi orang yang kadang di kritisi mereka. Agar hal ini tidak terjadi rehadap guru maka guru menjadi orang yang patut untuk diteladani. Sikap perbuatan, cara komunikasi bahkan gesture tubuh seorang guru turut disorot oleh siswa dan lingkungan sekolah. Maka seorang guru harus berpenampilan sederhana, rapi dan bersih. Penerapan pendidikan karakter oleh guru bisa juga melalui pembiasaan melihat teman yang sakit oleh siswa. Sebagai wali kelas sempatkanlah untuk turut pergi melihat jika ada siswa yang sakit. Penulis selama menjadi wali kelas selalu pergi melihat siswa yang sakit. Mendampingi siswa dalam kegiatan ini membuat siswa merasa dekat dengan guru. Siswa tersebut juga punya pengalaman ketika dikunjungi saat sakit oleh wali kelasnya. Jadi sesibuk apapun kegiatan guru mari sempatkan mengunjungi siswa yang sakit. Karena sikap ini merupakan wujud dari peduli social dalam penguatan pendidikan karakter sesuai Pancasila. Pembiasaan ramah selalu menjawab ketika disapa siswa. Menunaikan ibadah wujud dari nilai religius. Tidak menjadi guru yang otoriter malah sebaliknya menjadi guru yang demokratis dalam mengambil keputusan. Dengan demikian sang guru sangat disenangi oleh siswanya menjadi guru teladan dan guru favorit di sekolah.

Menurut kurikulum 2013 penilaian sikap menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti bersama guru PPKn. Yaitu KI-1 dan KI-2. Untuk KI-2 menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Melalui penilaian sikap ini kita guru PPKn memiliki banyak peluang untuk membina sikap mental siswa menjadi lebih baik. Kepercayaan yang telah diberikan oleh Negara kepada kita guru PPKn sesuai dengan pepatah awak

orang minangkabau “ mambangkik batang tarandam”. Karena sebelumnya ini juga menjadi tanggung jawab guru PPKn. Saatnya sekarang kita guru PPKn bangkit dengan semangat membina sikap siswa selaku generasi muda bangsa. Orang-orang yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan di Negara ini.

Bagaimana selaku Bondo Kandung guru juga berperan dalam membangun karakter siswa di rumah atau di lingkungan masyarakat. Guru juga diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Karena keberadaan siswa tidak selamanya disekolah. Ketika dirumah peran orang tualah untuk membina, membimbing anak-anak kearah yang berkarakter. Selaku orang tua kita guru PPKn bertanggung jawab dengan anak kandung kita yang ada dirumah. Peran ibu sangat diharapkan dalam pembinaan sikap dan keteladanan. Walaupun kita sebagai guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab disekolah sesuai dengan jabatan yang kita punya. Tapi jangan abai kita dengan mendidik anak kandung kita sendiri. Ini menjadi tanggung jawab kita dunia akhirat yang akan pertanggung jawabkan nanti dihadapan Sang Pencipta. Minimal Orang tua harus tahu dengan siapa anaknya bergaul atau berteman akrab. Selaku orang tua atau Bindo Kandung saat ini kita harus cerdas. Mengikuti perkembangan zaman saat ini seperti media social yang sangat menghebohkan. Cerdas dalam teknologi yang semakain canggih saat ini.

Selaku guru PPKn langkah apa yang bisa di lakukan secara cepat dan tepat dalam menangani karakter siswa di sekolah. Maka penulis melakukan berbagai hal diantaranya:

- Merancang pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas bersama siswa seperti model Talking Stik, Mate and mach, tugas video serta praktek berdemokrasi disekolah. Model pembelajaran ini tidak akan asing lagi bagi kita guru. Mungkin semua kita juga sudah melakukan hal yang sama. Agar pembelajaran yang dilakukan disenangi oleh siswa dan tujuan pembelajaran tercapai sudah seharusnya kita guru merancang sedemikian rupa dengan memperhatikan karakter siswa Membuat tugas praktek demokrasi disekolah melalui pemilihan ketua osis menjadi hal yang paling menarik oleh siswa. Membuat tugas video praktek demokrasi disekolah untuk siswa kelas XI menjadi tugas yang dinanti. Jadi melalui tugas dan model pembelajran ini kita guru membina sikap dan karakter siswa. dalam membuat tugas.
- Penulis juga memiliki pengalaman menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang penulis bina disekolah adalah PKS ( Patroli Keamanan Sekolah) dan SISPALA ( Siswa Pencinta Alam). Salah satu upaya dalam pendidikan karakter menurut PP No. 87 tahun 2017 adalah lewat pendidikan ekstrakurikuler. Penulis merasakan sendiri ketika kita guru dekat dengan siswa dilapangan mereka menjadikan kita sebagai

teman. Teman yang bisa buat mereka berbagi dengan demikian kita tahu banyak dengan pergaulan mereka. Sangat mengasyikkan bagi penulis ketika berkegiatan di luar kelas dengan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Siswa juga sangat menyukainya. Berbagai kegiatan penulis lakukan dengan siswa SISPALA seperti Heking, menjelajah hutan, panjat tebing dan camping.

- Selanjutnya penulis juga memiliki pengalaman dua tahun membina OSIS. Lewat OSIS penulis juga memberikan binaan sikap karakter kepada siswa. Terutama sikap disiplin, tanggung jawab dan solidaritas antar teman. Banyak kegiatan yang dilakukan penulis lakukan disekolah bersama OSIS. Diantaranya pernah melakukan berbagai lomba antar kelas pada peringatan HUT RI, Hari guru, Hari Besar agama di sekolah yang sangat meriah.

Kendala yang dihadapi dalam membangun karakter siswa disekolah sangat banyak. Antara lain adalah:

- Pemahaman yang belum memadai dari guru tentang PPK serta penerapan penilaian sikap untuk kurikulum 2013
- Siswa-siswa yang karakternya sudah terbentuk dari rumah jadi butuh kesabaran guru dalam membinaanya
- Masihlemahnya keteladanan dari pemimpin Negara banyaknya pejabat yang korupsi pertanda lemahnya kejujuran. Termasuk keteladanan kita guru dalam penegakan hokum. Contoh hokum berlalu lintas dalam hal memakai helm. Banyak guru yang berkendara roda dua datanag ke sekolah tanpa helm. Keteladanan orang tua dirumah terutama untuk ibadah. Banyak siswa yang ditanya kenapa tidak ibadah karena orang tuanya juga tidak ibadah dirumah. Hal ini terbawa oleh siswa ke sekolah menjadikan mereka tidak mengikuti sholat Zuhur berjamaah.

## KESIMPULAN

Dari tulisan ini dapat penulis simpulkan pembentukan karakter siswa menjadi tanggung jawab kita bersama. Terutama guru disekolah dengan berbagai peran dan tanggung jawabnya. Mulai dari guru mata pelajaran merancang pembelajaran yang disenangi oleh siswa, wali kelas membimbing siswanya, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua selaku Bando kanduang dirumah serta unsur pimpinan negara dan pemerintah. Terutama dalam hal keteladanan sikap dan perbuatan yang akan ditiru oleh siswa. Namun factor penghambat diantaranya kurang keteladanan saat ini dari guru orang tua dan pemerintah. Kedepannya mari berikan keteladanan kepada siswa selaku generasi muda penerus bangsa. Semoga karakter siswa SMA di Sumatera barat kian hari semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Saleh Muwafik, Membangun Karakter dengan Hati Nurani. Jakarta: Erlangga. 2011

Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter. Jakarta: Erlangga, 2011

Peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang penguatan Pendidikan Karakter ([ainamulyana.bolgspot.co.id/2017](http://ainamulyana.bolgspot.co.id/2017))

UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional ([reperensi.elsam.or.id/26/11/2014](http://reperensi.elsam.or.id/26/11/2014).)